

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin cepatnya perkembangan dan persaingan antar perusahaan-perusahaan dalam industri yang sejenis, maka efisiensi menjadi hal yang sangat diharapkan dalam setiap kegiatan operasi perusahaan. Untuk mencapai kondisi yang efisien tersebut, manajemen menjadi pemegang peranan yang sangat berpengaruh dalam suatu perusahaan. Karena itu, agar dapat mengelolanya dengan baik tentu diperlukan pengetahuan dan penerapan mengenai manajemen dengan baik pula, dan salah satu cabang dari ilmu manajemen tersebut adalah manajemen operasi.

Pada manajemen operasi, seperti juga ditemui dalam ilmu manajemen yang bersifat umum (*universal*), terdapat beberapa fungsi manajerial, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*. Keberhasilan dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Dari keempat fungsi manajemen yang telah disebutkan di atas, *planning* atau perencanaan memegang peranan yang penting dalam pelaksanaan fungsi manajerial yang akan menentukan efisiensi dalam mengelola suatu perusahaan. Salah satu bentuk perencanaan yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah *inventory planning* atau perencanaan untuk mengadakan persediaan.

Menurut Freddy Rangkuti (Rangkuti, 1997) semua perusahaan pasti memerlukan persediaan, tidak peduli apakah itu perusahaan manufaktur atau

perusahaan jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut lebih besar dari biaya-biaya yang ditimbulkannya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tersebut akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya pada suatu waktu. Jika kondisi ini terjadi, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan sekaligus berpotensi kehilangan pelanggan, yang secara otomatis akan mencari ke perusahaan pesaing. Jadi, sangat perlu untuk diketahui bahwa pengendalian atas persediaan tersebut sangat fundamental dan penting dalam kaitannya dengan aktivitas operasi dan usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu jenis organisasi yang beroperasi dengan cara menghasilkan produk atau barang tertentu berdasarkan prinsip-prinsip manajemen, untuk mencapai tujuan awal yang diharapkan, biasanya berupa profit yang sebesar-besarnya. Laba yang diinginkan tersebut dapat diraih jika perusahaan dapat menambah pemasukannya (pendapatan) dan mengurangi pengeluaran (biaya-biaya) dengan cara yang tepat dan bijaksana.

Pendapatan perusahaan manufaktur mayoritas diperoleh dari hasil penjualan barang-barang hasil produksi kepada para pelanggan atau konsumen-konsumennya. Karena pendapatan atau bahkan kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung dari para konsumennya, maka perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan serta harus menjalin relasi bisnis yang baik dengan para pelanggannya, sehingga tercipta kepuasan di pihak konsumen tersebut.

Untuk dapat menciptakan kepuasan di pihak konsumen itu tentulah ada berbagai usaha yang harus dilakukan oleh perusahaan, salah satu caranya adalah

perusahaan harus mampu memenuhi permintaan barang pada setiap kesempatan. Supaya permintaan konsumen dapat selalu terpenuhi, perusahaan tentu harus memiliki sejumlah persediaan (*inventory*) barang atau jasa tersebut. Ketersediaan barang dan jasa tersebut pada waktu yang tepat juga harus ditunjang dengan kelancaran proses produksi. Dalam hal ini juga akan dibutuhkan persediaan bahan baku.

Perusahaan Sohun Rajawali adalah suatu perusahaan manufaktur yang beroperasi dengan cara memproduksi sohun di Purwokerto, Jawa Tengah dan menjualnya kepada agen distributor yang berada di wilayah Tasikmalaya dan Subang, Jawa Barat. Dalam proses produksi ini, perusahaan sangat bergantung pada kondisi cuaca saat itu dan persediaan bahan baku yang ada. Jika kondisi cuaca tidak mendukung, seperti matahari tidak bersinar dengan baik atau hujan, kegiatan produksi tidak dapat dilakukan. Untuk mengatasi kemungkinan cuaca tidak mendukung, perusahaan mengantisipasinya dengan cara memproduksi sohun dalam jumlah sebanyak mungkin pada saat cuaca baik, sehingga persediaan bahan baku dalam kuantitas tertentu menjadi hal yang sangat penting bagi kelancaran produksi. Oleh karena itu, perlu kiranya perusahaan melakukan pengendalian persediaan dengan baik, supaya modal yang ditanamkan ke dalam persediaan tersebut dapat optimal dan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penyediaan persediaan tersebut dapat seefisien mungkin.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengendalian persediaan pada Perusahaan Sohun Rajawali yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Peranan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Mencapai Efisiensi Biaya Pada Perusahaan Sohun Rajawali Di Purwokerto”

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut disajikan data mengenai jumlah persediaan tepung sagu yang diadakan Perusahaan Sohun Rajawali dan total kebutuhan tepung sagu selama tahun 2004.

Tabel 1.1 Persediaan dan Kebutuhan Tepung Sagu Tahun 2004

Bulan (2004)	Persediaan Rata-rata tiap bulan (kg)	Kebutuhan tiap bulan (kg)	Kelebihan Persediaan (kg)
<i>Januari</i>	37.500	32.838,67	4.661,33
<i>Februari</i>	37.500	32.732,67	4.767,33
<i>Maret</i>	37.500	32.576,67	4.923,33
<i>April</i>	37.500	34.508,67	2.991,33
<i>Mei</i>	37.500	34.136,67	3.363,33
<i>Juni</i>	37.500	34.262,67	3.237,33
<i>Juli</i>	37.500	34.323,33	3.176,67
<i>Agustus</i>	37.500	34.484,00	3.016,00
<i>September</i>	37.500	34.590,00	2.910,00
<i>Oktober</i>	37.500	34.300,00	3.200,00
<i>November</i>	37.500	31.825,33	5.674,67
<i>Desember</i>	37.500	32.586,00	4.914,00

Sumber : Perusahaan Sohun Rajawali

Pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat bahwa terdapat kelebihan pembelian tepung sagu, sehingga mengakibatkan kelebihan persediaan dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya simpan persediaan dalam jumlah yang berlebihan.

Berdasarkan pola pemikiran tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan perusahaan dalam mengelola persediaannya saat ini?
2. Bagaimana pengendalian persediaan yang harus dilakukan untuk dapat mencapai efisiensi biaya persediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian yang akan digunakan untuk penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kebijakan perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimilikinya,
2. Untuk memberi gambaran pengendalian persediaan seperti apa yang harus dilakukan perusahaan agar dapat mencapai efisiensi biaya persediaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Perusahaan Sohun Rajawali, penulis berharap dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis sendiri,
 - ✓ Untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi jurusan manajemen di Universitas Kristen Maranatha.

-
- ✓ Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai penerapan pengendalian persediaan yang optimal dan efisien.
 - ✓ Untuk memperoleh gambaran sejauh mana teori yang diajarkan di bangku kuliah dapat diterapkan pada lingkungan perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan,
 - ✓ Dapat digunakan sebagai input dalam pengambilan keputusan yang paling efisien mengenai pengendalian persediaan.
 - ✓ Untuk mengetahui peranan penting pengendalian persediaan dalam meningkatkan profit perusahaan.
 3. Bagi rekan-rekan mahasiswa, fakultas, dan pihak lain yang memerlukan,
 - ✓ Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai pengendalian persediaan.
 - ✓ Menambah literatur perpustakaan akan koleksi karya ilmiah.
 - ✓ Untuk membantu rekan-rekan lain dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah berikutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Persediaan adalah bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan. Persediaan ini diadakan untuk menjamin kelancaran proses produksi dan memenuhi permintaan pelanggan dengan biaya minimal. Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan kebijakan dari perusahaan untuk melakukan pengendalian persediaan.

Salah satu alasan sangat diperlukannya pengendalian persediaan (Rangkuti, 1997) adalah bahwa dengan diadakannya persediaan tersebut berarti perusahaan tengah berinvestasi atau menanamkan sejumlah modal tertentu. Oleh karena itu, pengendalian atas persediaan tersebut tentu harus diusahakan agar modal yang tertanam dalam persediaan itu tidak macet atau tidak diam menganggur dalam jumlah yang berlebihan.

Setiap perusahaan pasti akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggannya, karena jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, ada ancaman bahwa konsumen tersebut akan beralih ke perusahaan pesaing yang menawarkan produk sejenis. Karena itu, supaya pelanggan tidak berpindah ke pesaing, maka harus diusahakan agar kebutuhan mereka selalu dapat terpenuhi oleh perusahaan.

Tidak semua permintaan konsumen dapat diketahui secara pasti, kapan dan berapa banyak jumlah yang mereka inginkan. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan pengendalian persediaan dalam kuantitas tertentu, tetapi bukan berarti kita harus menyediakan barang sebanyak mungkin, karena hal ini dapat mengakibatkan tingginya biaya persediaan.

Pengendalian persediaan diartikan sebagai suatu proses pengalokasian sumber daya yang tepat pada waktu yang tepat. Atau dapat juga didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meminimumkan pengeluaran biaya total melalui penentuan apa, berapa, dan kapan pesanan harus dilakukan secara optimal (Russell & Taylor, 1998).

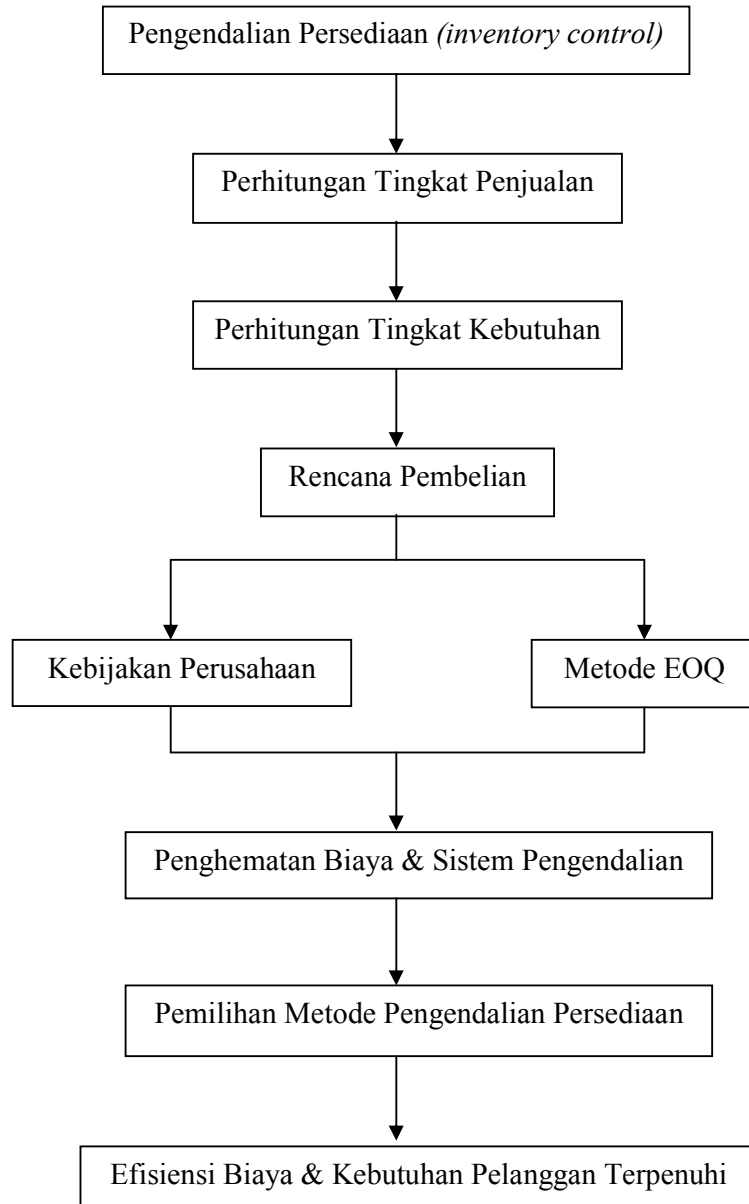
Masing-masing pengelolaan persediaan dimulai dari perencanaan tingkat penjualan dan diakhiri dengan terpenuhinya kebutuhan konsumen. Untuk

mengetahui apakah sistem pengendalian yang dilakukan sudah efisien, maka bukan hanya pengawasan dan pencatatan persediaan yang telah ada saja yang perlu dilakukan, tetapi juga diperlukan metode khusus supaya dapat meminimumkan biaya persediaan yang timbul.

Supaya pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan baik maka harus diperhatikan lebih dahulu tingkat penjualan dan tingkat kebutuhan suatu barang dari periode-periode sebelumnya, untuk kemudian dapat ditentukan jumlah pembelian yang harus dilakukan. Untuk menentukan berapa banyak jumlah pembelian dalam satu kali pesan dan berapa kali pembelian harus dilakukan dalam satu periode waktu tertentu, penulis akan membandingkan antara kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan pengendalian persediaan yang menerapkan metode EOQ atau *Economic Order Quantity*. EOQ merupakan sebuah *operating doctrine* dimana titik pemesanan kembali adalah R dan jumlah pesanan yang optimal adalah Q, dengan asumsi *lead time* adalah nol dan permintaan bersifat pasti. Dalam sistem ini, *reorder quantity* dan *reorder point* merupakan angka yang *fixed* atau konstan, dan tenggang waktu antar pesanan tidak ditetapkan sehingga bergantung pada tingkat permintaan (Adam & Elbert, 1998).

Langkah selanjutnya adalah mencari kebijakan atau metode mana yang dapat menghasilkan penghematan dan efisiensi biaya dalam operasinya, sekaligus yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan saat membutuhkan barang.

Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Penulis

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku dan di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan-keadaan saat ini dan melihat kaitan-kaitan antara variabel-variabel yang ada (Mardalis, 1993).

Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2003) yang digunakan pada proses penyusunan karya ilmiah ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan cara mempelajari sumber-sumber materi dalam literatur atau buku-buku yang berada di perpustakaan.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu dengan cara melakukan kegiatan pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi perusahaan atau observasi, serta melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan yang bersangkutan.

1.7 Lokasi dan Lama Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sohun Rajawali, yaitu sebuah perusahaan pabrikasi yang beroperasi dalam proses pembuatan sohun untuk dijual kembali. Perusahaan yang berbentuk Perusahaan Perseorangan (PP) ini terletak di

Desa Kembaran, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas atau tepatnya berada di Jalan Dipakara, Purwokerto.

Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari bulan Oktober 2005 sampai dengan bulan Desember 2005.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan dan penulisan karya ilmiah yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan pengantar dalam penulisan karya ilmiah, yang mengemukakan tentang pentingnya pengendalian persediaan bagi suatu perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini akan ditemui berbagai teori yang berhubungan dengan pengendalian persediaan, seperti pengertian-pengertian, fungsi-fungsi, komponen-komponen, dan hal-hal yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah persediaan.

BAB III Obyek Penelitian

Pada artikel ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah, struktur organisasi, proses produksi, serta hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

BAB IV Analisis dan Hasil Penelitian

Pada bab ini semua data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis untuk membahas dan memecahkan masalah-masalah penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang memadai.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Merupakan bagian filterisasi dan kristalisasi, berupa hasil interpretasi dan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada, dan pada bagian ini juga diberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang didapat.